BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Mengawali penyajian hasil penelitian, peneliti akan memaparkan gambaran umum MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru/karyawan, peserta didik, dan keadaan sarana prasarana.

Keberadaan Madrasah Aliyah Darul Ulum ini merupakan tindak lanjut dari program pengembangan yayasan Darul Ulum yang berdiri tahun 1956. Tahun 1987 berdirilah Madrasah Aliyah Darul Ulum. Beberapa tokoh pendiri MA Darul Ulum adalah KH. Rif'an BA, Ibu Wasilah, Drs. MA Rahman, H. Fajar Nugroho, Kasruni, dan H. Zaini Azizi. Mengenai sejarah singkat MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat dilihat pada lampiran dokumentasi¹

Letak geografis, MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus berada di Jalan Kudus-Pati Km 5 Kudus Kode Pos 59322. Lokasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki batas-batas yaitu: a) Sebelah Timur: MI Darul Ulum, b) Sebelah selatan: Pabrik Jambu Bol, c) Sebelah Barat: Persawahan, d) Sebelah Utara: Perkampungan. Lokasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum mudah, karena berada di dekat Jalan Raya pantura Kudus-Pati.²

Tujuan dari berdirinya MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah mengembangkan potensi peserta didik dibidang ilmu pengetahuan agama islam, Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAILKEM), Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler,

¹ Dokumentasi Sejarah Singkat MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Dikutip pada tanggal 20 Agustus 2018.

² Hasil Observasi Tentang Letak Geografis MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 8 Agustus 2018

Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,5, Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi, Insan yang mempunyai mental kuat, berpengetahuan luas sehingga mampu menghadapi tantangan zaman, Menyiapkan insan yang berbudi luhur, ikhlas dalam beramal dan berjiwa sosial yang tinggi.³

MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki struktur kelembagaan madrasah yang dibuat untuk memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban antara guru satu dengan lainnya. Struktur organisasi ini dibuat untuk mempermudah tugas, tanggung jawab serta kelancaran dalam mengelola administrasi madrasah. Diadakannya pembagian tugas ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil supaya pelaksanaan tugas dapat dilakukan dengan baik. Semakin kecil pembagian tugas maka akan semakin jelas dan mudah untuk dilaksanakan. Madrasah ini dibawah pimpinan Drs. Ali Ahmadi sebagai Kepala Madrasah.⁴

Berikut adalah skema struktur lembaga MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sebagai yang dikutip dari dokumentasi tanggal 20 Agustus 2018 yaitu Kepala Madrasah : Drs. Ali Ahmadi, Waka Kurikulum: Alia Rusmawati, S.Pd, Waka Kesiswaan: Saiful Huda, S.Pd.I, Koord BP/ BK : Annisa Krisanti , S.Pd, Kepala TU: Limyani Hayati, Staf TU: Noor Kholifah , S.Pd.I, Dewan guru, dan peserta didik. Mengenai struktur organisasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.⁵

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada peserta didik dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun ajaran 2018/2019 memiliki

³ Dokumentasi tentang Visi, Misi dan Tujuan MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁴ Struktur Organisasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁵ Struktur Organisasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2018

tenaga pengajar sebanyak 18 orang guru dan 2 orang karyawan. 18 diantaranya adalah berpendidikan S-1/AKTA IV, yang 2 adalah SMA/MA. Keadaan guru dan karyawan MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.⁶

Jumlah peserta didik MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tahun 2018/2019 berjumlah 153 anak. Mereka tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas X, XI, dan kelas XII. Keadaan peserta didik MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.⁷

Keberhasilan sebuah proses pendidikan tidak dapat terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Penting kiranya kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dimiliki sebuah lembaga pendidikan jika mengharapkan prestasi dan hasil yang maksimal. MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Sarana prasarana proses pembelajaran di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.⁸

B. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah sebagai bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Paparan data mengenai gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. (2) Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. (3) Gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah dapat meningkatkan

⁶ Dokumentasi, Keadaan Guru dan Karyawan MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2018.

⁷ Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2018

⁸ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2018

kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

1. Gaya Kepemimpinan *Training And Guidance* Kepala Madrasah Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum kepala madrasah menjalankan supervisi dengan gaya kepemimpinan *training and guidance*, guru mengalami banyak kesulitan, seperti kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, kurang mampu menyusun perangkat pembelajaran, pemanfaatan media dan metode pembelajaran kurang optimal dan variatif, kesulitan mengevaluasi hasil belajar dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, serta kurangnya kedisiplinan guru di sekolah.⁹ Walaupun guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sudah bergelar sarjana S-I tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan dari kepala madrasah. Untuk itu, Bapak Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah mengupayakan supaya guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Terutama guru Pendidikan Agama Islam karena guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik agar dapat membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah sangat penting sebagai pengembangan

⁹ Wawancara dengan Ibu Alia Rusmawati, S.Pd, selaku Waka Kurikulum MA Darul Ulum Kudus, Tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 08:30 WIB

kualitas guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Bapak Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan *training and guidance* untuk mengatasi permasalahan di madrasah. Dalam hal ini, bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga sebagai pengembangan potensi kualitas guru khususnya guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus”¹⁰

Kepala MA Darul Ulum memberikan pelatihan dan bimbingan berbagai macam cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik:

1. Guru seperti mengikutsertakan guru pada kegiatan MGMP yang dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama.
2. Menugaskan guru untuk mengikuti diklat, seminar, lokakarya dan sebagainya untuk memberi peluang kepada guru agar berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan

sebagaimana pernyataan beliau bahwa, berbagai macam hal saya lakukan demi meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru PAI, contohnya memberikan kesempatan kepada guru mengikuti kegiatan MGMP yang dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Menugaskan guru untuk mengikuti diklat, seminar, lokakarya dan sebagainya untuk memberi peluang kepada guru agar berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Drs. Ali Ahmadi selaku Kepala Madrasah MA Darul Ulum Kudus tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 07.30 WIB.

¹¹ *Ibid.*,

Selain mengikutsertakan guru dalam kegiatan untuk menunjang kompetensi guru di luar madrasah, kepala madrasah juga memberikan pelatihan dan bimbingan di madrasah berupa diskusi kelompok yaitu:

- 1) Mengadakan rapat untuk membahas masalah pendidikan dan pengajaran di madrasah,
- 2) Mengadakan kunjungan dan observasi kelas untuk melihat kekurangan guru dalam mengajar yang sekiranya dapat diperbaiki.
- 3) Kegiatan non formal yang diadakan di luar forum dengan *sharing* secara empat mata dengan tujuan supaya guru lebih terbuka.

Berdasarkan dalam wawancara kepala madrasah mengatakan bahwa, diskusi kelompok yang dikembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di madrasah. Selain itu juga adanya kunjungan dan observasi kelas. kunjungan tersebut dilakukan untuk melihat atau mengamati guru PAI yang sedang mengajar, guna mengetahui kekurangan dan kelemahan guru saat mengajar. Apabila guru mengalami kendala di dalam kelas guru dapat berdiskusi dengan kepala madrasah diruangannya. Ini adalah kegiatan non formal yang diadakan di luar forum dengan *sharing* secara empat mata. Kepala madrasah juga memberi motivasi kepada guru PAI terkait keprofesian mereka, misalnya dalam hal kedisiplinan yang dicontohkan datang lebih awal.¹²

Berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan (*training*) yakni diklat, seminar, lokakarya dan MGMP sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Guru Pendidikan Agama Islam juga diberi kesempatan ketika jam kosong atau waktu istirahat untuk musyawarah dengan semua guru, diskusi kelompok ini kepala madrasah kembangkan melalui rapat madrasah biasanya diadakan setiap satu bulan sekali.¹³

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

Manfaat gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah ini sangat banyak bagi Bapak Ahmad Khoirudin, selaku guru Al-Qur'an Hadits, terkait wawasan keilmuan yang semakin meningkat, beliau juga mampu memecahkan permasalahan belajar peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata.¹⁴

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di MA Darul Ulum menggunakan gaya kepemimpinan *training and guidance* (pelatihan dan bimbingan) untuk meningkatkan kompetensi guru di MA Darul Ulum dalam bentuk kegiatan, yaitu di luar dan di dalam madrasah. Pelatihan dan bimbingan di luar madrasah berupa MGMP, diklat, seminar, lokakarya, diskusi serta tugas-tugas untuk mempelajari sumber-sumber tertentu, dan sebagainya. Sedangkan pelatihan dan bimbingan yang dilakukan di madrasah berupa diskusi kelompok berupa rapat sekolah, kunjungan dan observasi kelas secara teratur dan kegiatan di luar forum berupa *sharing* secara empat mata serta menjadi teladan yang baik bagi guru.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Kompetensi guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sudah sangat bagus. Terutama pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yaitu bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I diketahui guru perlu memiliki kesiapan sebelum mengajar seperti mempersiapkan bahan ajar dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada, mempersiapkan strategi, materi dan metode pembelajaran. Terkait dengan perangkat pembelajaran guru harus membuat RPP, diawal tahun ajaran baru membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I selaku guru Al-qur'an Hadits di MA Darul Ulum Kudus tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 09:15 WIB.

semester) berpedoman dengan silabus yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan dan alokasi waktu yang tersedia.

Beliau mengatakan bahwa sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang ada, strategi, materi dan metode pembelajaran. Terkait dengan perangkat pembelajaran sebelum mengajar yakni ada 3 poin yaitu:

1. Mempersiapkan membuat RPP,
2. Diawal tahun ajaran baru juga membuat prota (program tahunan),
3. Setiap semester membuat promes (program semester) berpedoman dengan silabus yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan dan alokasi waktu yang tersedia.”¹⁵

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Khairudin, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits diketahui bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan belajar peserta didik karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran serta menciptakan iklim kelas yang kondusif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan antusias peserta didik juga meningkat.¹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Syaiful Huda selaku guru fiqih, menyatakan bahwa menciptakan kelas/ruang yang nyaman, aktif dan kondusif itu lebih prioritas dalam hal pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas banyak mengaitkan materi yang ada dengan permasalahan kehidupan sehari-hari karena fiqih banyak membahas tentang hukum Islam untuk mata pelajaran setingkat MA, apalagi mayoritas peserta didik disini adalah santriwan santriwati. Melalui metode diskusi kelompok metode pemberian tugas (resitasi), metode uswatun

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I selaku guru Al-qur'an Hadits di MA Darul Ulum Kudus tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 09:30 WIB

¹⁶ *Ibid.*,

hasanah dan metode tanya jawab serta penggunaan media pembelajaran IT juga sangat mendukung pembelajaran di kelas.”¹⁷

Kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran diterapkan dengan menggunakan metode yang menyenangkan seperti penggunaan metode snowball trowing. Metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif. Pelaksanaan metode tersebut dapat dilihat dalam dokumentasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits.¹⁸

Hal ini dapat pula dilihat pada hasil observasi peneliti ketika mendokumentasikan guru mengajar di kelas, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga antusias peserta didik meningkat. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar observasi dan dokumentasi.¹⁹

Terkait pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yang tercantum dalam kompetensi pedagogik guru. Untuk menambah wawasan keilmuan tersebut guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Kudus melakukan berbagai macam cara. Yaitu dengan membaca, mencari dan melengkapi buku-buku yang relevan dengan materi ajar sebagai bahan referensi tambahan. Selain itu, guru juga mengikuti MGMP, seminar dan diklat untuk mengembangkan kompetensi pedagogik.²⁰

Setiap guru di Madrasah ini ditekankan untuk memiliki kemampuan lebih terutama dalam mengelola pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik. Sebagaimana bapak Syaiful Huda, S.Pd.I dalam menyikapi karakteristik peserta didik yang berbeda dengan kesabaran yang tinggi dan ketelatenan dalam

¹⁷ Wawancara dengan Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA Darul Ulum Kudus tanggal 3 September 2018, Pukul 08:00 WIB

¹⁸ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Al-Quran Hadits kelas IX

¹⁹ Dokumentasi dan Observasi, Antusias Peserta Didik dan Suasana Kelas Kondusif ketika Guru Mengajar

²⁰ Wawancara dengan Ahmad Khairudin, S.Pd.I selaku guru Al-qur'an Hadits di MA Darul Ulum Kudus tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 09:30 WIB.

memberikan perhatian dan perlakuan serta pendekatan yang lebih kepada peserta didik yang berkemampuan di bawah rata-rata.”²¹

Hal ini perlu digaris bawahi oleh seluruh pendidik bahwa, guru tidak hanya bertugas mengajar saja, akan tetapi mengayomi peserta didik dengan memahami karakter mereka, supaya terjalin hubungan timbal balik yang berpengaruh dalam pembelajaran di kelas.

Bapak Ahmad Khairudin, S.Pd.I menyikapi karakteristik peserta didik yang berbeda yaitu dengan beberapa cara diantaranya:

- 1) Memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta kesulitan lainnya dengan melakukan pendekatan individu terhadap peserta didik yang intelektualnya di bawah rata-rata,
- 2) Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus belajar dengan tekun
- 3) Memberikan perhatian secara maksimal dengan memberikan bimbingan dan les *privat* terhadap peserta didik tersebut.

Tugas dan tanggung jawab guru adalah memajukan, merangsang, serta membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, apalagi terhadap peserta didik yang berkemampuan dibawah rata-rata harus lebih diperhatikan”.²²

Perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik menjadi salah satu permasalahan guru di dalam kelas, peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata menjadi tanggungjawab lebih bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Sehingga guru diharuskan melakukan berbagai macam cara untuk mengatasinya permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan

²¹ Wawancara dengan Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA Darul Ulum Kudus tanggal 3 September 2018, Pukul 08:00 WIB.

²² Wawancara dengan Ahmad Khairudin, S.Pd.I selaku guru Al-qur'an Hadits di MA Darul Ulum Kudus tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 09: 30WIB

pendekatan, selain dapat memahami karakter peserta didik dapat pula menjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.²³

Hasil observasi dan wawancara guru di MA Darul Ulum, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Guru tidak hanya melakukan penilaian dari aspek kognitif saja, tetapi dari aspek afektif dan psikomotorik pula. Sebagaimana bapak Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru fiqih, menyatakan bahwa, Evaluasi pembelajaran saya lakukan setelah semua materi selesai. Baik itu penilaian dari aspek kognitif berupa pertanyaan lisan dan tes tertulis, afektif berupa sikap peserta didik, dan psikomotorik berupa tes simulasi untuk memeragakan wudlu, tayamum, sholat, dan sebagainya. Dengan ini saya mengetahui kemajuan peserta didik setiap tahunnya baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

Hasil evaluasi pembelajaran guru di kelas dapat dilihat pada dokumentasi lembar nilai peserta didik mata pelajaran fiqih oleh bapak Syaiful Huda, S.Pd.I.²⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta dalam dokumentasi dan observasi, yang menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan media yang variatif untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan antusiasme dalam pembelajaran di kelas. Selain itu guru mampu mengevaluasi pembelajaran dengan memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

²³ *Ibid.*,

²⁴ Wawancara dengan Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA Darul Ulum Kudus tanggal 3 September 2018, Pukul 08:00 WIB

²⁵ Dokumentasi, Lembar Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX

3. Gaya Kepemimpinan *Training And Guidance* Kepala Madrasah dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebelum kepala madrasah menjalankan supervisi dengan gaya kepemimpinan *training and guidance*, guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, dan silabus, penggunaan metode dan media pembelajaran kurang optimal dan variatif, serta hasil belajar peserta didik tidak dievaluasi dengan baik sehingga tidak adanya perbaikan dari pembelajaran yang lalu.²⁶

Walaupun guru Pendidikan Agama Islam sudah bergelar sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan dari kepala madrasah. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki tanggungjawab penuh terhadap managerial madrasah dan managerial guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diketahui bahwa kepala madrasah menjalankan supervisi dengan gaya kepemimpinan *training and guidance* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejak menjabat menjadi kepala madrasah bapak Drs. Ali Ahmadi senantiasa berusaha memberikan pelatihan dan bimbingan (*training and guidance*) terhadap guru khususnya guru PAI dengan tujuan supaya dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

Hal ini dimaksudkan demi tercapainya proses pembelajaran serta dapat menjunjung tinggi akhlak agar dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung

²⁶ Wawancara dengan ibu Alia Rusmawati, selaku waka kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Tanggal 22 Agustus 2018 Pukul 09:30

kepada bapak Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah mengatakan bahwa, Tujuan profesionalisme guru supaya meningkat dan demi pelayanan belajar peserta didik yang optimal. Pelatihan dan bimbingan adalah cara efektif yang mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru dan pegawai serta mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik dengan optimal. Dalam hal ini, memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga sebagai pengembangan potensi kualitas guru khususnya guru PAI di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.²⁷

Tujuan tersebut beliau ungkapkan sebagai harapan guru dapat meningkatkan kinerjanya dan profesionalitasnya, serta dapat menerapkan strategi KBM dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Bentuk pelatihan (*training*) yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

1. mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga guru (PPTG) yang meliputi pendidikan dalam jabatan seperti kegiatan MGMP, lokakarya dan penataran, seminar, dan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat kepala madrasah kembangkan melalui rapat sekolah.
2. Mengadakan kegiatan yang bersifat non formal dengan mengadakan *sharing* bersama guru khususnya guru PAI, dan memberi motivasi kepada guru PAI berkaitan dengan keprofesian.

Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah mengatakan bahwa, Berbagai macam hal yang dilakukan demi meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, contohnya memberikan kesempatan kepada guru mengikuti kegiatan MGMP yang dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan

²⁷ Wawancara dengan Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah MA Darul Ulum Kudus tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 07:30 WIB

bidang studi yang sama. Menugaskan guru untuk mengikuti diklat, seminar, lokakarya dan sebagainya untuk memberi peluang kepada guru agar berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, dan diskusi kelompok yang kami kembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di madrasah. Selain itu saya juga mengadakan kunjungan dan observasi kelas, kunjungan tersebut saya lakukan untuk melihat atau mengamati guru PAI yang sedang mengajar, dengan kata lain melihat kekurangan serta kelemahan guru dalam mengajar yang sekiranya masih perlu saya perbaiki. Apabila guru mengalami kendala di dalam kelas guru dapat berdiskusi dengan saya di kantor. Ini adalah kegiatan non formal yang saya adakan di luar forum dengan *sharing* secara empat mata.²⁸

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan (*training*) yakni diklat, seminar, lokakarya dan MGMP disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Sedangkan bimbingan (*guidance*) yang diberikan kepala madrasah melalui rapat diagendakan setiap 1 bulan sekali dan kunjungan kelas dilakukan secara teratur ketika guru sedang mengajar di dalam kelas.²⁹

Kegiatan pelatihan dan bimbingan ini sangat bermanfaat bagi guru PAI. Empat kompetensi yang wajib dimiliki guru menjadi acuan bagi kepala madrasah dalam meningkatkannya. Kepala madrasah sebagai pemimpin telah melakukan tugas dengan baik. Memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Adapun bentuk keteladanan yang dilakukan kepala madrasah adalah setiap pagi datang ke madrasah lebih awal dari guru dan peserta didik. Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga menerapkan budaya bersalaman ketika datang ke sekolah. Hal ini tidak hanya dilakukan guru dengan sesama dan

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

peserta didik dengan sesamanya tetapi dilakukan oleh guru dengan peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas.³⁰ Selain itu, kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan *training and guidance* supaya permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat teratasi, terciptanya hubungan harmonis karena kepedulian sesama yang *tercover* dalam bimbingan ini. Sebagaimana Bapak Ali Ahmadi menyampaikan bahwa Manfaatnya sangat banyak diantaranya:

- 1) Meningkatkan empat kompetensi guru sebagai pengajar
- 2) Guru mampu mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan baik sehingga tercapai standar kompetensi profesinya
- 3) Melalui pelatihan dan bimbingan ini permasalahan yang dihadapi guru di madrasah dapat teratasi.
- 4) Terciptanya hubungan yang harmonis dan kekeluargaan karena kepedulian sesama yang *tercover* dalam kegiatan bimbingan.³¹

Hasil wawancara dengan bapak Drs Ali Ahmadi diketahui guru yang mengikuti kegiatan latihan dan bimbingan ini evaluasi pembelajaran sudah sangat baik. Untuk mengetahui peningkatannya dapat lihat dari hasil ujian peserta didik setiap semester. Nilai tersebut mencerminkan keberhasilan pembelajaran terkait mata pelajaran yang guru ajarkan. Sedangkan untuk mengevaluasi kompetensi guru dengan melihat pada pedoman dan penilaian kinerja guru.³²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus kepala madrasah telah menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala madrasah memberikan teladan yang baik kepada segenap tenaga pendidik, karyawan, dan peserta didik dengan setiap pagi datang ke madrasah lebih awal dari guru dan peserta didik,

³⁰ Observasi dan Dokumentasi, Guru Bersalaman dengan Peserta Didik sebelum Masuk ke Sekolah.

³¹ Wawancara dengan Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah MA Darul Ulum Kudus tanggal 22 Agustus 2018

³² Dokumentasi, Lampiran Pedoman dan Pelaksanaan Evaluasi

membudayakan bersalaman dengan guru dan sesama peserta didik ketika datang ke madrasah. Bapak Drs. Ali Ahmadi juga tampak memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan kepada guru PAI berkaitan dengan program pembelajaran yang akan dilaksanakan salah satunya dengan memberikan penugasan membuat kata mutiara/hiasan yang ditempel di dinding madrasah untuk memotivasi dan meningkatkan kreatifitas peserta didik, melakukan kunjungan kelas untuk melihat secara langsung kendala yang dihadapi guru di dalam kelas.³³

Kepala madrasah dituntut agar dapat meningkatkan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru PAI yang sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan belajar di kelas. Kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik. Berkaitan dengan gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum tidak selalu berjalan dengan lancar. terdapat dua factor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan ini.

Drs. Ali Ahmadi menyatakan bahwa Faktor pendukung kegiatan pelatihan dan bimbingan adalah:

1. Adanya motivasi kenaikan gaji, pangkat ataupun jabatan bagi guru yang mengikuti MGMP, diklat, seminar, lokakarya dan lain-lain
2. Sebagai salah satu syarat meningkatkan kompetensi sehingga dapat menjadi PNS atau sertifikasi
3. Adanya kesadaran diri serta dorongan motivasi yang kuat dari kepala madrasah dan guru lain untuk meningkatkan kompetensinya.³⁴

³³ Observasi, Kegiatan yang Menunjang Kepala Madrasah Memberikan Pelatihan dan Bimbingan kepada Guru PAI di MA Darul Ulum Kudus, pada Tanggal 18 Juli 2018.

³⁴ Wawancara dengan Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah MA Darul Ulum Kudus tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 07:30

Sedangkan faktor Penghambat yang dialami oleh Kepala Madrasah yaitu bapak Drs. Ali Ahmadi, berikut pernyataan beliau terkait faktor penghambat dari pelatihan dan bimbingan, menyatakan bahwa:

- 1) Kurangnya kesadaran diri guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga banyak guru yang malas untuk mengikuti pelatihan seperti MGMP, seminar, diklat dan lain sebagainya;
- 2) Kurangnya semangat guru untuk lebih mengevaluasi diri dalam mengajar.
- 3) Guru yang bersikap acuh terhadap umpan balik peserta didik.
- 4) Perbedaan karakter guru yang menjadi penghambat keberhasilan pelatihan dan bimbingan.
- 5) Karakter guru yang pendiam lebih sulit untuk terbuka sehingga permasalahan yang dihadapi guru tidak dapat diatasi sepenuhnya. Contohnya guru pendiam ternyata kesulitan mengendalikan kelas namun tidak meminta solusi kepada guru lain, pengelolaan kelas yang tidak kondusif dan penyampaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter peserta didik mengakibatkan keberhasilan belajar tidak dapat tercapai.³⁵

Menunjukkan bahwa banyaknya hambatan yang harus dihadapi guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan tidak hanya dari dalam diri guru itu sendiri, tetapi faktor dari luar pun sangat besar. Guru sebagai tenaga pendidik yang memikirkan masa depan bangsa dalam menghadapi hambatan tersebut harus memikirkan pula solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam kegiatan latihan dan bimbingan, selain memberikan penugasan untuk mengikuti pelatihan tersebut, beliau bapak Drs. Ali Ahmadi memberikan stimuli

³⁵ *Ibid.*,

ketika rapat atau *training day* melalui *sharring*, melakukan pendekatan kepada guru dan pegawai.³⁶ Berkat pelatihan dan bimbingan ini guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan peserta didik di kelas. Sebagaimana penjelasan beliau bahwa Selain melakukan pendekatan kepada peserta didik yang daya tangkapnya di bawah rata-rata dan memberikan bimbingan di luar jam pelajaran seperti les privat. Dalam penyampaian materi saya gunakan metode yang bervariasi untuk membuat proses pembelajaran di kelas agar tidak membosankan. Selain metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok, saya menggunakan metode pemecahan masalah dimana peserta didik dapat memecahkan masalah secara praktis, kemudian metode *discovery* pada metode ini supaya peserta didik dapat menemukan informasi sendiri. juga memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas seperti media audio visual kepada peserta didik dan disesuaikan dengan materi ajar. Rata-rata peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran apabila menggunakan media audio visual".³⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan *training and guidance* sangat berpengaruh bagi kompetensi guru, yaitu mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Walaupun terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan latihan dan bimbingan seperti adanya motivasi dari kepala madrasah dan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai pendukung dan kurangnya kesadaran guru meningkatkan kompetensinya sebagai penghambat. Akan tetapi segala hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik demi kualitas pelayanan pendidikan yang maksimal dari pendidik dan tercapai keberhasilan belajar peserta didik.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Wawancara dengan Ahmad Khairudin, S.Pd.I selaku guru Al-qur'an Hadits di MA Darul Ulum Kudus tanggal 23 Agustus 2018

C. Analisis Data

Analisis ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga analisis ini mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Peneliti ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan *Training And Guidance* Kepala Madrasah Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah “Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.³⁸

Alasan seorang guru harus profesional adalah karena guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sesuai Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 ayat (b).³⁹ Berdasarkan Undang-Undang ini, kepala madrasah MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mewajibkan seluruh guru dan pegawai madrasah mengikuti pelatihan dan bimbingan yang ditujukan untuk peningkatan kompetensi guru.

Sebelum kepala madrasah menjalankan supervisi dengan gaya kepemimpinan *training and guidance*, guru mengalami banyak kesulitan, seperti kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan sumber pengajaran, kurang mampu menyusun perangkat pembelajaran, pemanfaatan media dan metode pembelajaran kurang optimal dan variatif,

³⁸ Menteri Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Kesindo Utama, Surabaya, 2006, hlm. 3.

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 12

kesulitan mengevaluasi hasil belajar dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran, serta kurangnya kedisiplinan guru di sekolah.⁴⁰ Walaupun guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sudah bergelar sarjana S-I tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan dari kepala madrasah. Untuk itu, Bapak Drs. Ali Ahmadi mengupayakan supaya guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Terutama guru Pendidikan Agama Islam karena guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik agar dapat membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah sangat penting sebagai pengembangan kualitas guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Gaya supervisi ini berlandaskan suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan suatu pertumbuhan dan bimbingan, juga berdasarkan pandangan bahwa orang-orang yang diangkat sebagai guru pada umumnya telah mendapat pendidikan *pre-service* di sekolah guru. Oleh karena itu, supervisi yang dilakukan selanjutnya ialah untuk melatih (*to train*) dan memberi bimbingan (*to guide*) kepada guru-guru tersebut dalam tugas pekerjaannya sebagai guru.⁴¹

Fungsi latihan dan bimbingan yaitu memberikan latihan kepada guru-guru sebagai usaha peningkatan kemampuan profesi dalam bentuk diskusi, penataran, observasi, demonstrasi, tugas-tugas untuk mempelajari sumber-sumber tertentu, dan sebagainya. Dengan demikian, guru akan mendapatkan dorongan, bimbingan, dan petunjuk-petunjuk untuk menerapkan hasil latihan tersebut dengan sebaik-baiknya.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Alia Rusmawati, SPd, selaku Waka Kurikulum MA Darul Ulum Kudus, Tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 08:30

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 81.

⁴² Supardi, *Kinerja Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 83.

Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah, Drs. Ali Ahmadi diketahui bahwa bentuk pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepala madrasah bukan hanya di luar madrasah saja, akan tetapi di dalam madrasah pula. Guru ikut serta dalam kegiatan MGMP yang dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Menugaskan guru untuk mengikuti diklat, seminar, lokakarya dan sebagainya untuk memberi peluang kepada guru agar berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, sebagaimana pernyataan beliau bahwa, Berbagai macam hal yang dilakukan demi meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru PAI terdiri dari :

1. Memberikan kesempatan kepada guru mengikuti kegiatan MGMP yang dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama;
2. Menugaskan guru untuk mengikuti diklat, seminar, lokakarya dan sebagainya untuk memberi peluang kepada guru agar berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan;
3. Diskusi kelompok yang dikembangkan melalui rapat sekolah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di madrasah;
4. Mengadakan kunjungan dan observasi kelas secara teratur mas, kunjungan tersebut saya lakukan untuk melihat atau mengamati guru PAI yang sedang mengajar, dengan kata lain melihat apa kekurangan serta kelemahan guru dalam mengajar yang sekiranya masih perlu saya perbaiki.

Dalam proses pembelajaran apabila guru mengalami kendala di dalam kelas guru dapat berdiskusi dengan saya di kantor. Ini adalah kegiatan non formal yang saya adakan di luar forum dengan *sharing* secara empat mata. Kapanpun mereka bebas datang keruangan saya untuk *sharing*, saya juga selalu memberi motivasi kepada guru PAI terkait

keprofesian mereka, selain itu kedisiplinan juga saya contohkan misalnya memberi contoh untuk selalu datang lebih awal”.⁴³

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan bimbingan berdasarkan observasi dan wawancara diketahui bahwa pelatihan seperti diklat, seminar, lokakarya dan MGMP sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Guru Pendidikan Agama Islam juga diberi kesempatan ketika jam kosong atau waktu istirahat untuk musyawarah dengan sesama guru, rapat madrasah biasanya diadakan setiap satu bulan sekali, kunjungan kelas secara teratur dan bergiliran.⁴⁴

Bapak Syaiful Huda, S.Pd.I memaparkan pendapatnya tentang manfaat yang beliau rasakan setelah mengikuti pelatihan dan bimbingan tersebut diantaranya:

- 1) Pelatihan dan bimbingan guna untuk mengevaluasi diri sendiri agar lebih baik dari yang sebelumnya dan kemampuan pedagogik meningkat;
- 2) pengelolaan kelas yang semakin terampil dan tercipta suasana belajar yang optimal. Karena beliau belajar dari pengalaman dan kesalahan di waktu lalu untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik di waktu mendatang.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat dianalisis bahwa gaya kepemimpinan *training and guidance* yang digunakan kepala madrasah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kualitas pelayanan belajar peserta didik. Pelatihan dan bimbingan yang diberikan terdapat dua lingkup yaitu dalam madrasah dan luar madrasah. *Pertama*, dalam madrasah berupa rapat madrasah setiap satu bulan sekali, kunjungan dan observasi kelas secara teratur, dan *sharing*. *Kedua*, di luar madrasah yaitu

⁴³ Wawancara dengan Bapak Drs. Ali Ahmadi Selaku Kepala Madrasah MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 07:30

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ Wawancara dengan Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA Darul Ulum Kudus tanggal 3 September 2018, Pukul 08:00

MGMP, diklat, seminar, lokakarya dan sebagainya dengan waktu yang kondisional sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada kesiapan sebelum mengajar seperti mempersiapkan bahan ajar dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada, mempersiapkan strategi, materi dan metode pembelajaran. Kelengkapan perangkat pembelajaran yaitu membuat RPP, diawal tahun ajaran baru membuat prota (program tahunan), setiap semester membuat promes (program semester) berpedoman dengan silabus yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan dan alokasi waktu yang tersedia.

Kompetensi pedagogik terdiri dari atas lima subkompetensi, yaitu : memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran; termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.⁴⁶

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Berikut pemaparan dari setiap subkompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam:

a. Memahami peserta didik secara mendalam

Subkompetensi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan

⁴⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 22-23

memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I terkait pemahaman karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda, beliau menyatakan bahwa:

1. Berusaha untuk memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta kesulitan lainnya dengan melakukan pendekatan individu terhadap peserta didik yang intelektualnya di bawah rata-rata;
2. Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus belajar dengan memberikan perhatian secara maksimal dengan memberikan bimbingan dan les *privat* terhadap peserta didik tersebut.

Sebagaimana Tugas dan tanggung jawab guru adalah memajukan, merangsang, serta membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, apalagi terhadap peserta didik yang berkemampuan dibawah rata-rata harus lebih diperhatikan".⁴⁸

b. Merancang pembelajaran

Subkompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.⁴⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syaiful Huda, S.Pd.I diketahui bahwa beliau menambah wawasan keilmuan dengan mencari lebih dari 1 buku penguat dan mengikuti kegiatan seperti MGMP, seminar dan diklat.⁵⁰

c. Memahami landasan pendidikan

Memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 22

⁴⁸ Wawancara dengan Ahmad Khoirudin, S.Pd.I selaku guru Al-qur'an Hadits di MA Darul Ulum Kudus tanggal 23 Agustus 2018, Pukul 09:30

⁴⁹ Sudarwan Danim *Op. Cit.*, hlm 22

⁵⁰ Wawancara dengan Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA Darul Ulum Kudus tanggal 3 September 2018, Pukul 08:00

peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoiruddin, S.Pd.I selaku guru Al-Quran Hadits sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan beberapa poin yaitu:

- 1) Mempersiapkan bahan ajar sesuai kurikulum yang ada,
- 2) Mempersiapkan strategi, materi dan metode pembelajaran.
- 3) Membuat RPP, diawal tahun ajaran baru membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program semester)
- 4) Berpedoman dengan silabus yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan dan alokasi waktu yang tersedia”.⁵²

Kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran diterapkan dengan menggunakan metode yang menyenangkan seperti penggunaan metode snowball trowing. Metode ini digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif. Pelaksanaan metode tersebut dapat dilihat dalam dokumentasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits.⁵³

Hal ini dapat pula dilihat pada hasil observasi peneliti ketika mendokumentasikan guru mengajar di kelas, guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga antusias peserta didik meningkat. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar observasi dan dokumentasi.⁵⁴

d. Melaksanakan pembelajaran

Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan

⁵¹ Sudarwan Danim *Op. Cit.*, hlm 22

⁵² Wawancara dengan Bapak Khoiruddin S.Pd.I selaku Guru Qur'an Hadits, Tanggal 22 Agustus 2018, di Ruang Guru, Pukul 09:30

⁵³ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Al-Quran Hadits kelas IX

⁵⁴ Dokumentasi dan Observasi, Antusias Peserta Didik dan Suasana Kelas Kondusif ketika Guru Mengajar

pembelajaran yang kondusif.⁵⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syaiful Huda, S.Pd.I diketahui bahwa untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sebagaimana dijelaskan bahwa menciptakan kelas/ruang yang nyaman, aktif dan kondusif.
2. Dalam pembelajaran di kelas mengaitkan materi yang ada dengan permasalahan kehidupan sehari-hari karena fiqih banyak membahas tentang hukum Islam untuk mata pelajaran setingkat MA, apalagi mayoritas peserta didik disini adalah santriwan santriwati.
3. Melalui metode diskusi kelompok metode pemberian tugas (resitasi), metode *inquiry*, metode uswatun hasanah dan metode tanya jawab serta penggunaan media pembelajaran IT juga sangat mendukung pembelajaran di kelas.⁵⁶

e. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Termasuk dalam ranah ini adalah kemampuan guru mengoptimasi berbagai kompetensi sumber daya kelas, baik yang berupa fisik maupun yang berupa situasional. Kompetensi inilah yang dikenal dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas.⁵⁷

Hasil wawancara dengan guru di MA Darul Ulum, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Guru tidak hanya melakukan penilaian

⁵⁵ Sudarwan Danim *Op. Cit.*, hlm 22

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA Darul Ulum Kudus tanggal 3 September 2018, Pukul 08:00 WIB

⁵⁷ Sudarwan Danim *Op. Cit.*, hlm 23

dari aspek kognitif saja, tetapi dari aspek afektif dan psikomotorik pula. Sebagaimana bapak Syaiful Huda, S.Pd.I menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah semua materi selesai. Baik itu penilaian dari aspek kognitif berupa pertanyaan lisan dan tes tertulis, afektif berupa sikap peserta didik, dan psikomotorik berupa tes simulasi untuk memeragakan wudlu, tayamum, sholat, dan sebagainya. Dengan ini saya mengetahui kemajuan peserta didik setiap tahunnya baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁸

Hasil evaluasi pembelajaran guru di kelas dapat dilihat pada dokumentasi lembar nilai peserta didik mata pelajaran fiqih oleh bapak Syaiful Huda, S.Pd.I.⁵⁹

f. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensinya

Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Memiliki esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.⁶⁰

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan dan menggali potensi/bakat yang dimiliki. Pengembangan diri yang diterapkan bagi peserta didik di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus melalui ekstrakurikuler berupa Qiro'ah, Hadroh, Baca Tulis Qur'an (BTA), IAC (*Intensive Arabic Club*), IEC (*Intensive English Club*), retorika (pidato), pentas seni dan lain sebagainya.⁶¹ Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengasah dan menggali keterampilan

⁵⁸ Wawancara dengan Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA Darul Ulum Kudus tanggal 3 September 2018, Pukul 08:00 WIB

⁵⁹ Dokumentasi, Lembar Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX

⁶⁰ Sudarwan Danim *Op. Cit.*, hlm 23

⁶¹ Dokumentasi, Daftar Ekstrakurikuler Peserta Didik MA Darul Ulum Kudus

dan bakat peserta didik. Kreatifitas guru yang tinggi dalam ekstrakurikuler menjadikan peserta didik lebih antusias mengikuti, sehingga potensi diri semakin berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat dianalisis bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru untuk memenuhi ke enam subkompetensi yang tercantum dalam kompetensi pedagogic. *Pertama*, memahami peserta didik secara mendalam. *Kedua*, merancang pembelajaran. *Ketiga* memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. *Keempat*, melaksanakan pembelajaran. *Kelima*, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. *Keenam*, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

3. Gaya Kepemimpinan *Training And Guidance* Kepala Madrasah dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebelum kepala madrasah menjalankan supervisi dengan gaya kepemimpinan *training and guidance*, guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, dan silabus, penggunaan metode dan media pembelajaran kurang optimal dan variatif, serta hasil belajar peserta didik tidak dievaluasi dengan baik sehingga tidak adanya perbaikan dari pembelajaran yang lalu.⁶² Walaupun guru Pendidikan Agama Islam sudah bergelar sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pelatihan dan bimbingan dari kepala madrasah. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki tanggungjawab penuh terhadap managerial madrasah dan managerial guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

⁶² Wawancara dengan Alia Rusmawati, S.Pd. Selaku waka kurikulum di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Tanggal 22 Agustus 2018.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diketahui bahwa kepala madrasah sebagai seorang pemimpin menerapkan dan menjalankan gaya kepemimpinan *training and guidance* dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam. Bapak Drs. Ali Ahmadi telah menjalankan gaya kepemimpinan *training and guidance* dengan sangat baik. Adapun bentuk pelatihan (*training*) dan bimbingan (*guidance*) yang diberikan kepala madrasah antara lain:

- a. Mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pendidikan seperti MGMP, lokakarya dan penataran, seminar.

Untuk meningkatkan kemampuan guru mengelola peserta didik di dalam kelas, bisa dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun di luar Depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.⁶³ Terkait MGMP diwajibkan untuk seluruh guru di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus untuk mengikutinya dikarenakan melalui MGMP ini dapat dipikirkan bagaimana mensiasati kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, kepala madrasah memberikan pelatihan dan bimbingan berupa mengikutsertakan guru pada kegiatan MGMP yang dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Menugaskan guru untuk mengikuti diklat, seminar, lokakarya dan sebagainya untuk memberi peluang kepada guru agar berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya dalam upaya

⁶³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 78-79.

peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.⁶⁴

b. Mengadakan diskusi kelompok melalui rapat madrasah

Selain mengikutsertakan guru dalam kegiatan untuk menunjang kompetensi guru di luar madrasah, kepala madrasah juga memberikan pelatihan dan bimbingan di madrasah berupa diskusi kelompok. Bapak Drs. Ali Ahmadi mengembangkan diskusi kelompok tersebut melalui rapat madrasah untuk membahas bersama-sama masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, biasanya diadakan setiap satu bulan sekali.⁶⁵

Diskusi merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan anggota-anggotanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran. Dalam sebuah diskusi seorang supervisor harus memiliki kemampuan menggerakkan kelompok, membuat pertemuan berhasil dan mengoordinasikan pekerjaan-pekerjaan kelompok.⁶⁶ Dengan mengikuti diskusi kelompok, guru mampu mengembangkan kompetensi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi sesuai dengan arahan yang diberikan oleh kepala madrasah.

c. Mengadakan kunjungan/observasi kelas dan sharring secara empat mata

Kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kepala madrasah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks ini kepala madrasah tidak hanya paham cara mengelola

⁶⁴ Wawancara dengan Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah MA Darul Ulum Kudus tanggal 22 Agustus 2018

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶ Maryono, *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016. hlm. 45.

madrasah, sesuai dengan perannya sebagai manajer, tetapi harus paham tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran.⁶⁷

Bapak Drs. Ali Ahmadi melakukan pengawasan dan pemantauan dengan mengadakan kunjungan dan observasi kelas secara teratur untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di dalam kelas. Hal ini dilakukan supaya kepala madrasah dapat mengetahui kekurangan serta kelemahan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan sekiranya perlu diperbaiki.⁶⁸ Selain itu kepala madrasah juga mengadakan pertemuan individual yaitu kegiatan non formal yang diadakan di luar forum seperti *sharing* untuk membahas masalah yang berkaitan dengan madrasah, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.⁶⁹

Kegiatan ini dilakukan sebagai pendekatan kepala madrasah kepada guru Pendidikan Agama Islam. Dengan *sharing* secara empat mata guru lebih terbuka dan bebas mengutarakan isi hatinya. Hal tersebut memang perlu dilakukan karena karakteristik guru yang berbeda-beda sangat berpengaruh dalam pembelajaran, sehingga guru Pendidikan Agama Islam memerlukan perhatian dan pelayanan khusus.⁷⁰ Kepala madrasah harus mengetahui karakteristik masing-masing guru, untuk itu melalui kepemimpinan *training dan guidance* kepala madrasah berupaya memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

d. Memberikan teladan yang baik

Kepala madrasah berposisi sebagai manajer atau pemimpin, dua peran yang diemban dalam satu waktu dan tidak bisa dipisahkan. Sebagai manajer, kepala madrasah berperan langsung di lapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus-menerus. Kepala madrasah sebagai manajer harus

⁶⁷ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 2.

⁶⁸ Wawancara dengan Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah MA Darul Ulum Kudus tanggal 22 Agustus 2018, Pukul 07:30 WIB

⁶⁹ *Ibid.*,

⁷⁰ *Ibid.*,

memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi.⁷¹ Kepala madrasah sebagai inovator dapat memberikan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, *mengintegrasikan* setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁷²

Kepala madrasah di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sebagai pemimpin telah melakukan tugas dengan baik. Memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Adapun bentuk keteladanan yang dilakukan kepala madrasah adalah setiap pagi datang ke madrasah lebih awal dari guru dan peserta didik. Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus juga menerapkan budaya bersalaman ketika datang ke sekolah. Hal ini tidak hanya dilakukan guru dan peserta didik dengan sesamanya tetapi dilakukan oleh seluruh guru dengan peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas.⁷³

Keteladanan tersebut diperlihatkan pada kepribadian kepala madrasah yaitu kepribadian kepala madrasah yang begitu ramah dan sangat peduli dengan lingkungan dan sesama menciptakan hubungan persaudaraan yang harmonis. Kepribadian baik yang dimiliki kepala madrasah sangat berdampak positif bagi seluruh warga madrasah. Dengan kepribadian tersebut diperoleh kerja sama yang baik dan keterbukaan setiap warga madrasah dalam menghadapi kendala di madrasah.⁷⁴

Berkaitan dengan gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum tidak selalu berjalan dengan lancar.

⁷¹Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 22.

⁷²*Ibid.*, hlm. 32.

⁷³ Observasi dan Dokumentasi, Guru Bersalaman dengan Peserta Didik sebelum Masuk ke Madrasah.

⁷⁴ Observasi, Kegiatan yang Menunjang Kepala Madrasah dalam Memberikan Pelatihan dan Bimbingan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Ulum Kudus.

Terdapat dua factor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan ini.

Faktor pendukung kegiatan pelatihan dan bimbingan ini disebutkan oleh Drs. Ali Ahmadi yaitu adanya motivasi kenaikan gaji, pangkat ataupun jabatan bagi guru yang mengikuti MGMP, diklat, seminar, lokakarya dan lain-lain sebagai salah satu syarat meningkatkan kompetensi sehingga dapat menjadi PNS atau sertifikasi. Adanya kesadaran diri serta dorongan motivasi yang kuat dari kepala madrasah dan guru lain untuk meningkatkan kompetensinya”.⁷⁵

Kesulitan dalam menjalankan kepemimpinan pasti ada, begitu juga yang dialami oleh kepala sekolah. Kesulitan ini disampaikan oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak Drs. Ali Ahmadi, berikut pernyataan beliau terkait faktor penghambat dari pelatihan dan bimbingan, menyatakan bahwa,

- 1) Kurangnya kesadaran diri guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga banyak guru yang malas untuk mengikuti pelatihan seperti MGMP, seminar, diklat dan lain sebagainya;
- 2) Kurangnya semangat guru untuk lebih mengevaluasi diri dalam mengajar.
- 3) Guru yang bersikap acuh terhadap umpan balik peserta didik.
- 4) Perbedaan karakter guru yang menjadi penghambat keberhasilan pelatihan dan bimbingan.

Karakter guru yang pendiam lebih sulit untuk terbuka sehingga permasalahan yang dihadapi guru tidak dapat diatasi sepenuhnya. Contohnya guru pendiam ternyata kesulitan mengendalikan kelas namun tidak meminta solusi kepada guru lain, pengelolaan kelas yang tidak kondusif dan penyampaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan

⁷⁵ Wawancara dengan Drs. Ali Ahmadi selaku kepala madrasah MA Darul Ulum Kudus tanggal 22 Agustus 2018

karakter peserta didik mengakibatkan keberhasilan belajar tidak dapat tercapai.⁷⁶

Menunjukkan bahwa banyaknya hambatan yang harus dihadapi guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan bimbingan tidak hanya dari dalam diri guru itu sendiri, tetapi faktor dari luar pun sangat besar. Guru sebagai tenaga pendidik yang memikirkan masa depan bangsa dalam menghadapi hambatan tersebut harus memikirkan pula solusi untuk menyelesaikan permasalahan.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam kegiatan latihan dan bimbingan, kepala madrasah memberikan penugasan untuk mengikuti pelatihan seperti diklat, seminar, lokakarya dan lain-lain., kepala madrasah juga memberikan stimuli ketika rapat atau *training day*, serta melakukan pendekatan kepada seluruh guru dan pegawai.⁷⁷

Selain factor pendukung dan factor penghambat yang dihadapi hadapi kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan pelatihan dan bimbingan. Guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi beberapa hambatan dalam pengelolaan peserta didik di dalam kelas. Sebagaimana penjelasan dari bapak Syaiful Huda, S.Pd.I menyatakan bahwa:

- 1) Sulitnya menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif pada kelas yang mayoritas peserta didik di bawah rata-rata;
- 2) Sulitnya mengemas materi ajar yang menarik karena perbedaan kemampuan peserta didik satu dengan yang lain. metode dan media sudah dipersiapkan matang namun dalam pelaksanaannya tidak berhasil. Ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Sehingga harus lebih memahami karakter peserta didik supaya mampu mengelola kelas dengan baik.⁷⁸

⁷⁶ *Ibid.*,

⁷⁷ *Ibid.*,

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA Darul Ulum Kudus tanggal 3 September 2018, Pukul 08:00 WIB

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bapak Syaiful Huda, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih memiliki solusi yaitu:

- 1) Menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, seperti menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi kelompok, metode pemberian tugas (resitasi), metode *inquiry*, dan metode *uswatun hasanah* (nasehat);
- 2) Memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda. Setiap pendidik sedikit banyak harus mengetahui karakter peserta didik untuk kemudahan pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan”.⁷⁹

Manfaat pelatihan dan bimbingan yang diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam juga sangat mempengaruhi perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada gambar piala yang berada di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat dianalisis bahwa gaya kepemimpinan *training and guidance* kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam. Melalui pelatihan dan bimbingan berupa MGMP, lokakarya dan penataran, seminar, rapat madrasah, kunjungan kelas dan *sharring* serta teladan yang baik kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara signifikan. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan bimbingan mengalami kesulitan seperti kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensinya, akan tetapi dengan motivasi dan stimuli dari kepala madrasah yang kuat sehingga hambatan yang dihadapi kepala madrasah dapat teratasi dengan baik.

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ Observasi dan Dokumentasi Piala MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus